



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Thursday, April 09, 2020

Statistics: 323 words Plagiarized / 2846 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

67 Budiarto, Pengkayaan **Kosa Kata Bahasa Inggris** Untuk ... PENGKAYAAN **KOSA KATA BAHASA INGGRIS** UNTUK SISWA SD MELALUI LAGU ANAK-ANAK Suhartawan Budiarto Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo suhartawan.budiarto@unitomo.co.id Abstrak: **Penelitian ini membahas tentang** pengkayaan **kosa kata bahasa Inggris** untuk siswa SD melalui lagu anak.

Penelitian ini menggunakan true-experimental design untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan lagu anak-anak. Subjek penelitian adalah siswa SD Lebo Kec Sidoarjo Kotapada Januari sd Juli 2019. Kelas **A sebagai kelas kontrol dengan** 39 siswa dan kelas **B sebagai kelas eksperimen dengan** 41 siswa.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan media lagu mempunyai kemampuan penguasaan kosa-kata bahasa Inggris **lebih baik dari pada** kelas yang diajar tanpa menggunakan media lagu. Lagu anak-anak mampu meningkatkan kemampuan mendengar dan melafalkan bagi siswa SD dalam belajar kosa-kata bahasa Inggris. Kata Kunci: Pengkayaan, Lagu Anak-Anak 67 asing di Indonesia yang diberikan pada murid-murid, seperti bahasa Inggris, Mandarin, Arab, dan Jepang.

Bahasa asing paling populer adalah bahasa Inggris karena mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dari **sekolah dasar hingga perguruan** tinggi. Tetapi, banyak murid **Indonesia masih sangat rendah** dalam pemahaman bahasa Inggris. Mereka menganggap **bahasa Inggris sebagai mata** pelajaran yang menyeramkan dan sulit untuk dipelajari.

Kebanyakan dari mereka mengaku memiliki sedikit kosa kata yang menyebabkan

mereka sulit untuk berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dalam bahasa Inggris. Suryanto (2014) berpendapat bahwa masih banyak siswa yang punya perasaan malu, pendiam, pasif dan tidak reflektif saat mereka belajar bahasa Inggris. Ke empat keterampilan dalam mempelajari bahasa tersebut merupakan indikator apakah para murid pandai dalam berbahasa Inggris atautakah tidak.

Pemahaman kosa kata yang bagus mendukung kete- rampilan anak-anak dalam berbicara dan menulis. Pendek kata, kosa kata **memiliki peran penting dalam** pembelajaran bahasa (Cahyono & Widiati, 2008) Cahyono dan Widiati (2008) menyampaikan perlunya strategi dalam pengajaran dan pembelajaran kosa-kata bahasa Inggris dengan cara menyesuaikan pemerolehan kosa-kata pembelajar.

Banyak cara telah ditemukan untuk membantu anak-anak dalam Mengajarkan bahasa di masyarakat dengan multibahasa, metode dan teknik yang tepat sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, anak-anak tidak **hanya menggunakan satu bahasa** tetapi dua atau beberapa bahasa lain yang mereka telah ketahui. Hal ini membuat anak-anak cukup **sulit untuk fokus pada satu** bahasa saja.

Seringkali, anak-anak mengguna- kan bahasa pertama dan kedua mereka dalam proses pembelajaran yang mana menyulitkan para guru untuk mengaplikasikan satu bahasa saja. Hal ini dapat dihindari oleh anak-anak. Sebaliknya, para guru selalu dituntut untuk menyelesaikan perma- salahan anak-anak dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, maka dibutuhkan MLE (Multilingual Bilingual Education) yaitu sistem pendidikan yang didasarkan pada kondisi masyarakat pengguna bahasa asing dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas pembelajar (Taylor, 2010) Situasi seperti di atas sering terjadi di Indone- sia.

Banyak murid menggunakan bahasa sehari-hari sesuai dengan daerah mereka dilahirkan atau dibesarkan. Di rumah, kebanyakan mereka masih menggunakan bahasa induk seperti bahasa Jawa untuk mereka yang berasal dari Jawa, bahasa Madura untuk mereka yang berasal dari Madura, bahasa Sunda untuk mereka yang berasal dari Sunda, dan masih banyak lagi. Di sekolah, bahasa lain disebut dengan bahasa asing.

Ada banyak bahasa 68 Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 67–72 memperkaya kosa kata mereka. Secara nyata, hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengguna- kan kata-kata tersebut di kehidupan nyata. Misalnya, seorang anak ingin mendeskripsikan kamar tidurnya, dia pasti harus menyebutkan semua hal yang ada di sana.

Ini akan sulit dilakukan jika dia hanya menge- tahu beberapa barang sementara masih

banyak barang lain yang bisa dia sebutkan. Itu terjadi karena dia tidak tahu cara mengucapkan kata-kata itu dalam bahasa Inggris atau dia lupa mengatakan kata-kata itu dalam bahasa Inggris. Fenomena ini sering terjadi dalam belajar bahasa Inggris.

Metode pengajaran yang efektif yang diciptakan oleh guru bahasa Inggris benar-benar harus membuat anak-anak untuk memiliki banyak kosakata yang mereka butuhkan. Pertanyaan berikutnya muncul mengapa tingkat anak-anak dalam menguasai kosakata cukup rendah. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan beberapa alasan dalam mengidentifikasinya.

Pertama, anak-anak mempelajari kosakata yang tidak mereka gunakan, lihat, lakukan, dan mungkin mereka tidak butuhkan. Ketika mempelajari kosakata yang berhubungan dengan astronomi, anak-anak harus menemukan banyak kata yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya. Itu membuatnya sulit dimengerti. Selain itu, mereka tidak dapat mengingat kata-kata itu karena mereka jarang menggunakannya.

Kedua, anak-anak mempelajari kosakata yang tidak terkait di kehidupan nyata mereka. Ketiga, bahasa Inggris memiliki cara yang berbeda dalam mengucapkan kata. Apa yang tertulis dan diucapkan sebagian besar berbeda. Misalnya, kata "book" dalam bahasa Inggris kata itu diucapkan sebagai / buk /, tetapi dalam bahasa Indonesia diucapkan sebagai / book /.

Sebagian besar anak-anak suka menyanyikan lagu meskipun mereka menyanyikannya dalam bahasa yang berbeda dari yang biasanya mereka gunakan. Mereka bahkan tidak mengerti arti dari setiap kata tetapi mereka masih menikmatinya. Dengan memiliki pemahaman kosakata yang baik, anak-anak diharapkan akan cakap dalam mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca bahasa Inggris.

Menurut Suryanto (2014) keberhasilan dalam belajar bahasa asing ditentukan oleh aspek; tata bahasa, pelafalan dan kosa-kata. Penelitian ini berfokus dalam mengajarkan kosakata kepada anak-anak melalui lewat lagu anak-anak berbahasa Inggris. Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah siswa kelas 1 SD yang diajarkan kosa-kata menggunakan media lagu mempunyai tingkat penguasaan kosa-kata bahasa Inggris yang lebih baik dari pada siswa yang tidak diajarkan dengan menggunakan media lagu.

TINJAUAN PUSTAKA Sebagai salah satu bahasa asing dan bukan bahasa resmi yang dipakai oleh pembelajar, bahasa Inggris telah mengundang banyak peneliti untuk membedah secara mendalam bagaimana cara mempelajarinya (Budianto et.al., 2017). Salah satu isu penelitian yang sering dilakukan adalah penguasaan kosa-kata. Menurut Budianto (2013), salah satu kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh

pembelajar bahasa Inggris adalah penguasaan kosa- kata.

Jadi dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa- kata memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Pengajaran kosa-kata dengan menggunakan lagu menunjukkan bahwa lagu bisa membantu pembelajar dalam memperkaya kosa-kata bahasa Inggris mereka (Al-Azri, et.al. 2015; Almutairi, 2016; Ara, 2009; Fransischa & Syafei, 2016; Hadian, 2015; Kusnierek, 2016; Romero, 2017; Shen, 2009; Sevik, 2014; Sukirmiyadi. 2017).

Ada beberapa faktor penentu dalam pengajaran kosa-kata lewat media lagu yaitu; 1) usia pembelajar, 2) jenis pembelajar; ESL/English as Second Language) atau EFL/ English as Foreign Language. Usia pembelajar juga sangat menentukan berhasil tidaknya penggunaan lagu dalam memperkaya kosa- kata bahasa Inggris. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pembelajar muda melaporkan bahwa ada kemajuan yang berarti kalau mengajarkan kosa-kata bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu (Al-Azri, et.al. 2015; Almutairi, 2016; Ara, 2009; Fransischa & Syafei, 2016; Hadian, 2015; Sevik, 2014; Sukirmiyadi. 2017).

Beberapa teori menemukan bahwa usia muda (young learner) merupakan usia yang sangat efektif untuk belajar bahasa asing atau yang lebih dikenal dengan usia emas (Kennedy, 2006). Dalam istilah EFL dan ESL, penggunaan bahasa Inggris dipengaruhi oleh fungsi dan kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Di beberapa negara ASEAN (Singapura, Filipina dan Malaysia), bahasa Inggris dianggap bahasa kedua bukan bahasa asing.

Hal ini tentunya mempengaruhi si pembelajar karena hampir setiap hari bahasa Inggris dipakai dan ditemukan di tempat- tempat umum, terlebih dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian terhadap pengajaran bahasa Inggris di negara tersebut tentunya akan berbedanya dengan Indonesia (Budianto, 2017). Metode yang paling banyak dipakai sangat mempelajari kosa-kata bahasa Inggris adalah membaca dan menterjemahkan (Kurnairek, 2016; Fransischa & Syafei, 2016; Hadian, 2015; Sukirmiyadi, 2017). Metode ini dianggap paling efektif dan Budianto, Pengkayaan Kosa Kata Bahasa Inggris Untuk ...

paling klasik dalam peningkatan penguasaan kosa- kata bagi pembelajar. Peneliti yang lain mencoba untuk mencoba metode baru seperti ritme lagu dan permainan (Ara, 2009). Metode lain yang sudah pernah dicoba adalah metode pengenalan kosa-kata baru (Al-Azri, et.al. 2015).

Penelitian terdahulu memberikan informasi bahwa pengajaran kosa kata bahasa

Inggris harus menarik dan menyenangkan, dengan harapan siswa belajar mendapatkan pengayaan kosakata. Dengan penambahan kosakata, siswa akan mampu untuk berkomunikasi baik secara lisan dan tulis. Terlebih, usia dini merupakan waktu yang cukup ideal bagi mereka untuk menguasai bahasa asing dibandingkan mereka yang sudah di atas usia 17 tahun (dewasa).

METODE Penelitian ini akan menggunakan True Experimental Design dengan tujuan peneliti mampu untuk mengontrol semua variabel dari luar yang mempengaruhi pengaruh pada berlangsungnya eksperimen dengan harapan kualitas pelaksanaan rancangan penelitian menjadi tinggi. Menurut Sugiono (2011), ciri utama penelitian true experimental; sampel untuk eksperimen maupun kontrol grup diambil secara random dari populasi tertentu.

Satu kelompok mendapat perlakuan (dengan media lagu) dan satu kelompok lain tidak mendapatkan perlakuan (tanpa media lagu). Semua siswa yang ada di kelas 2 dilibatkan sebagai sampel atau intact class. Fenomena yang terjadi di sebuah sekolah dasar, SDN Lebo Sidoarjo, menjadi tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Di sini, kelas bahasa Inggris untuk kelas dua dipilih sebagai objek. Jumlah kelas 2 di SDN Lebo Sidoarjo ada 2 kelas yaitu kelas A dan B setiap kelas terdiri dari 40 siswa. Penelitian ini menggunakan kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen.

Post-test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok (dengan dan tanpa media lagu). Post-test yang diberikan adalah tes listening setelah kelompok yang dapat perlakuan mendapat pengajaran kosakata dengan media lagu. Dalam posttest, siswa diberi pertanyaan dari tes mendengar (listening). Kelompok A diajarkan kosakata baru dengan cara memperlihatkan gambar dan tulisan secara bersamaan.

Namun di kelompok B, pengajaran kosakata diawali dengan cara memperlihatkan video lagu animasi dengan tema tertentu, misalnya nama buah-buahan, anggota badan, angka-angka, warna dll. Tes diberikan dengan cara siswa memilih gambar dari sebuah kata yang dilafalkan oleh tim peneliti. Contoh soal sebagai berikut; 1. Speaker pronounces Seventeen a. b. c.

HASIL DAN PEMBAHASAN Dari hasil Post-test 1, nilai rata-rata yang didapat oleh kelas eksperimen adalah 36,34 dan kelas kontrol adalah 20,12. Artinya, rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok Kontrol. Pada Post-test 2, nilai rata-rata yang didapat oleh kelas eksperimen adalah 53,78 dan kelas kontrol adalah 36,53.

Artinya, rata-rata nilai kelompok eksperimen tetap lebih tinggi dari kelompok control (lihat tabel 2) Dari hasil uji independent sample test untuk post-test 1 diketahui nilai Sig. Levene's test for equality of Variances adalah sebesar $0,76 > 0,05$ sehingga Grup_data N Mean Std. Deviation Std. Error Mean Post_test_1 Data-1 39 20.1282 25.14398 4.02626 Data-2 41 36.3415 25.56913 3.99323 Tabel 1 Group Statistics – Post-test 1 Grup_data N Mean Std.

Deviation Std. Error Mean Post_test_2 Data-1 39 36.5385 35.28370 5.64991 Data-2 41 53.7805 25.04447 3.91129 Tabel 2 Group Statistics – Post test 2 70 17 87 70 Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 67–72 bisa dikatakan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogeny atau sama. Pada bagian Equal variances assumed, nilai Sig.

(2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$ artinya dari hasil independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada uji independent sample test untuk post-test 2 (lihat Tabel 4) diketahui nilai Sig. Levene's F Sig. t df Post_test_1 Equal variances assumed .092 .762 -2.858 78 Equal variances not assumed -2.859 77.911 Tabel 3 Independent Sample Test of Post-test 1 Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means Sig. Mean Std.

Error 95% Confidence (2-tailed) Difference Difference Interval of the Difference Lower Post_test_1 Equal variances assumed .005 -16.21326 5.67309 -27.50751 Equal variances not assumed .005 -16.21326 5.67068 -27.50292 Tabel 4 Independent Samples Test Post test 1 t-test for Equality of Means Tabel 5 Independent Sample Test of Post-test 2 F Sig.

t df Post_test_2 Equal variances assumed 7.640 .007 -2.530 78 Equal variances not assumed -2.509 68.257 Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means Independent Samples Test (the Levene's Test) test for equality of Variances adalah sebesar $0,07 > 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogen atau sama. Pada bagian Equal variances assumed, nilai Sig.

(2-tailed) sebesar $0,013 < 0,05$ artinya dari hasil independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sig. Mean Std. Error 95% Confidence (2-tailed) Difference Difference Interval of the Difference Lower Post_test_2 Equal variances assumed .013 -17.24203 6.81448 -30.80862 Equal variances not assumed .014 -17.24203 6.87166 -30.95327 Tabel 6 Independent Sample Test of Post-test 2 t-test for Equality of Means Independent Samples Test 71

Budianto, Pengkayaan **Kosa Kata Bahasa Inggris** Untuk ...

Temuan penelitian menyatakan bahwa siswa SD mempunyai kemampuan penguasaan kosa-kata **bahasa Inggris dengan menggunakan** media lagu. Temuan ini mendukung temuan sebelum yang melampirkan adanya peningkatan kosa-kata bila media lagu dipakai belajar kosa-kata bahasa Inggris (Francisca, 2017; Chanturia, 2017; Yuliana, 2017, Sukirmiyadi, 2017; Hadian 2017; Almutairiri, 2017; Romero, 2017; Al-Azri, 2017).

Sebagian dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media lagu memberikan kontribusi yang signifikan terutama untuk penguasaan kosa-kata bagi anak-anak (Chanturia, 2017; Yuliana, 2017; Sukirmiyadi, 2017; Almutairiri, 2017; Francischa, 2017; Ma'rifat, 2017; Sevik, 2017; Ara, 2017; Romero, 2017). Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa efektifitas dan efisiensi penggunaan media lagu (Sukirmiyadi, 2017; Chanturia, 2017; Shen, 2017).

Bisa dikatakan media lagu membantu pendidik dalam mengajarkan kosa-kata bahasa Inggris untuk anak-anak. Efektifitas dan efisiensi penggunaan media lagu berpengaruh pada kemampuan mendengar (Francisca, 2017; Yuliana, 2017; Almutairiri, 2017). Media lagu mampu memberikan rasa senang dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak (Francisca, 2017; Ma'rifat, 2017; Al-Azri, 2017; Shen, 2009; Hadian; 2015) yang artinya temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Media lagu sangat disukai oleh anak-anak sebagai media belajar.

Berkaitan dengan pemerolehan bahasa, lagu membantu anak-anak dalam memperoleh dan mengingat kosa-kata baru bahasa Inggris dengan mudah (Ara, 2017; Kusnierek, 2016; Francischa, 2017). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa dari media lagu memberikan anak-anak pelafalan yang baik pada kosa-kata yang mereka pelajari (Al-Azri, 2017; Francischa, 2017).

Hasil penelitian ini menitikberatkan pada panca indra penglihatan, pendengaran, dan pengucapan yang tepat bukan pada penulisan atau ejaan dari kata yang dipelajari (Almutairiri, 2017; Hadian 2017). Peneliti tidak setuju apabila pengajaran kosa-kata untuk anak-anak di fokuskan pada penulisan bukan pengucapan dan pelafalan. Jadi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan sebelumnya **yang menyatakan bahwa media lagu bermanfaat untuk peningkatan tidak hanya kemampuan mendengar dan berbicara tetapi juga menulis** (Yuliana, 2017; Sukirmiyadi, 2017).

Hal ini terjadi dapat disebabkan karena perbedaan fokus pengajaran dan capaian pembelajaran yang berbeda. Namun, peneliti percaya bahwa tingkat anak-anak tidak semestinya di fokuskan pada penulisan tetapi seharusnya pada berbicara dan men-

dengar. KESIMPULAN Pengajaran kosa-kata bahasa Inggris untuk anak-anak SD dengan menggunakan media lagu tidak hanya menyenangkan tetapi juga mampu meningkatkan penguasaan kosa-kata pada kemampuan mendengar (listening) dan melafalkan (pronunciation) kata secara tepat.

Bagi anak SD kelas 2, kosa-kata seharusnya diajarkan bukan difokuskan pada penulisan ejaan setiap kata yang diajarkan namun harus pada pelafalan (pronunciation) yang tepat. Tidak salah bila ada seorang anak SD melafalkan kata "table" diucapkan /table/ seperti apa yang ditulis dalam bahasa Indonesia bukan dilafalkan /tèj.bl)/ Penelitian ini belum meneliti dampak jangka panjang dari pengajaran kosa-kata bahasa Inggris pada anak-anak dengan menggunakan media lagu anak. Penelitian ini juga belum menguji ketepatan pelafalan (pronunciation) suatu kata. DAFTAR PUSTAKA Al-Azri, Rashid., Al-Rashidi, Majid Hilal., & Kazazi, Lavdim. 2015.

Using Songs to Support Vocabulary Learning for Grade Four Pupils. International Journal of Scientific & Technology Research. 4 (6): 40- 45. Almutairi, Maryam. 2016. Using Songs in Teaching Oral Skills to Young Learners: Teachers' Views and Attitudes. International Journal of Linguistics. 8 (6): 133-153 Ara, Shaheen. 2009. Use of Songs, Rhymes and Games in Teaching English to Young Learners in Bangladesh. The Dhaka University Journal of Linguistics, 2 (3): 161-172.

Budianto, Suhartawan., Mukminatien, Nur., Latief, Adnan. 2017. The Superiority of Written Corrective Feedback Outcome on EFL Writing at Different Proficiency Levels. International Journal of English Education. 6 (1): 40-53. Budianto, Suhartawan. 2017. The Effect of Direct Vs Indirect Corrective Feedback on EFL Writing at Different Proficiency Levels.

Dissertation, Graduate School, Universitas Negeri Malang. Cahyono, Bambang Yudi, & Widiati, Utami. 2008. The Teaching of EFL Vocabulary in the Indonesian Context: The State of Art. ResearchGate Hadian, Mellasari. 2015. The Use of Song Lyrics in Teaching Listening (A Case Study of Junior High School Grade 8 in Bandung). Journal of English and Education.

3 (1): 96-185 Kennedy, Tesera J. 2006. Language learning and Its Impact on the Brain: Connecting Language Learning with the Mind Through Content-Based Instruction. Foreign Language Annals. 39 (3): 471-486 Kusnierek, Anna. 2016. The Role of Music and Songs in Teaching English Vocabulary to Students. World Scientific News. 43 (1): 1-55.

Romero, Paola X. 2017. Teaching and Learning English through Songs: A Literature

Review. MSU Working Papers in SLS, 8:40-45 Sevik, Mustafa. 2014. Young EFL Learners Beliefs about Classroom Songs. International Journal of English Education. 3 (1): 50-59
Shen, Chunxuan. 2009. Using English Songs: An Enjoyable and effective Approach to ELT. English Language Teaching, Vol 2. No.1 Sugiono. 2011.

Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Sukirmiyadi. 2017.
Teaching English to Young Learners through Indonesian-Translated songs. The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (UCST). Taylor, Shelly K. 2010.
Beyond Bilingual Education: Multilingual Language Education in Nepal. Gist Education and Learning Research Journal, 4 (1): 138-154.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://id.123dok.com/document/wq2ok2z1-pemerolehan-kosa-kata-bahasa-indonesia-pada-anak-usia-2-3-tahun-melalui-permainan-dan-nyanyian-5.html>
<1% - <http://digilib.uinsgd.ac.id/12182/>
<1% - <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20091212022611AAicNY0>
<1% - <https://id.quora.com/Mengapa-kualitas-pendidikan-di-Indonesia-sangat-rendah>
<1% - https://www.researchgate.net/publication/322793797_HUBUNGAN_SELF-EFFICACY_BELIEF_DAN_MOTIVASI_DENGAN_KECEMASAN_MAHASISWA_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS
<1% - <https://www.made-blog.com/kosakata-bahasa-inggris/>
<1% - <https://majid-pendidikan.blogspot.com/2012/06/makalah-anak-hiperaktif.html>
<1% - <https://myharefa.blogspot.com/2016/07/babi-pendahuluan-a.html>
<1% - <https://wowkeren.com/berita/tampil/00300620.html>
<1% - <https://www.kompasiana.com/akf2012/5520b4d7813311c57619f73a/bahasa-indonesia-s-ekarang-dan-satu-generasi-yang-akan-datang>
<1% - <https://nurulwardah18.blogspot.com/2017/09/proposal-pengaruh-permainan-edukatif.html>
<1% - <https://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/masalah-masalah-pelafalan-pronunciation.html>
<1% - <https://kampunginggrisme.com/kesulitan-dalam-belajar-bahasa-inggris/>
<1% - <https://jamiyatil52huda.blogspot.com/>

<1% - <https://www.fluentu.com/blog/english-indo/belajar-bahasa-inggris-dengan-film/>
<1% - <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribunjogja-11-10-2015>
<1% -
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32591/1/Dr.%20Alek%27%20Makalah%20SEMNAS%20ok.pdf>
<1% - <https://duniapendidikan.co.id/cara-mengajar/>
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195201281982031-WA_WAN_DANASASMITA/Makalah/PENTINGNYA_STRATEGI_DAN_METODE.pdf
<1% -
<http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/6-kumpul-abstrak-ING-S2-2.doc>
<1% - <https://mahirbahasainggrisyogyakarta.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - https://issuu.com/harianberitametro/docs/combine_7916b67a5456cf
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/19582072/Buku-Mikroskop-Pedagogik-Alat-Analisis-Proses-Belajar-Mengajar-Print>
<1% -
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6030/Wili%20Astuti.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
<1% -
<https://aswir-astaman.blogspot.com/2012/06/meningkatkan-kemampuan-menulis-text.html>
<1% -
<https://dwiaryantipaud.blogspot.com/2016/11/metode-penelitian-eksperimen.html>
<1% -
<https://progdipgpaud.blogspot.com/2014/06/soal-mkdk4004-metodologi-penelitian.html>
<1% - <http://eprints.umsida.ac.id/593/1/Arifanti%20Ervia%20Wijayanti..pdf>
<1% -
https://rima-putri13.blogspot.com/2015/11/penelitian-pendidikan-pengaruh-media_15.html
<1% - <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/download/981/926>
<1% - <https://es.scribd.com/doc/249018231/pendidikan-karakter>
<1% -
<https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/451/5/Bab%204.pdf>
<1% - <https://nhanaunuunyu.wordpress.com/>
1% -
<https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html>
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/17880/14280>

<1% - <https://doczz.net/doc/148942/isbn-978-602-73404-1-1>

<1% -

<https://downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com/2017/03/download-ptk-bahasa-inggris-sma.html>

<1% - <https://skansaba.blogspot.com/2012/01/apa-itu-media-pembelajaran.html>

<1% - http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/4_suhartawan.162154107.pdf

1% -

https://www.researchgate.net/publication/339310264_Teachers_Perspective_Toward_The_Use_Of_Song_In_English_Language_Classroom

<1% - https://curriculumnacional.mineduc.cl/614/articles-145465_recurso_pdf.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/322611270_THE_VOCABULARY_TEACHING_AND_VOCABULARY_LEARNING_PERCEPTION_STRATEGIES_AND_INFLUENCES_ON_STUDENTS'_VOCABULARY_MASTERY

<1% -

https://mafiadoc.com/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-_59c80c811723dd11f81ddce9.html

<1% - <https://openaccess.city.ac.uk/view/year/2015.html>

1% - <http://scholar.google.com/citations?user=DTJPzdgAAAAJ&hl=en>